



HOYA TABUIK

Reforwandi^{1,a)}, Apsari, M¹, Febrina, Y¹, and Putri, S¹

¹ Department of Science Education, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131, Indonesia

^{a)}E-mail : reforwandis@gmail.com

ABSTRACT

This article contains the culture and traditions that are very thick in society from this tradition to commemorate the death of the grandson of the Prophet Muhammad, namely Hussein. This event is held from 1 muharram to 10 muharaam, Tabuik has become a phenomenal event among the people of Pariaman. Not only the people around Pariaman who witnessed this "hoyak tabuik" tradition, many other people who came from outside the city of Pariaman also came.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: Tabuik, Tradition

INTRODUCTION

Tradisi hoya tabuik merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya di Kota Pariaman. Berakar pada nilai-nilai religi untuk mengenang wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW, yaitu Hussein. Peringatan ini sejatinya berlangsung setiap tanggal 10 Muharram penanggalan Hijriyah. Acara dimulai dari tanggal 1 sampai tanggal 10 muharam. Pembuatan tabuik akan dilakukan di rumah tabuik. Berlangsungnya ritual Tabuik tersebut tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, seperti berbagai kalangan masyarakat, dan tidak terkecuali pemerintah, (AsrilMughtar, 2014). Pelaksanaan hoya tabuik sangat diminati oleh pengunjung lokal maupun wisatawan yang ingin

menyaksikan tradisi hoya tabuik serta menikmati pantai Kota Pariaman sebagai tempat pelaksanaan, (Garna, Judistira K, 1996).

METHOD

Dengan menggunakan narasumber bapak Ramadi (pak oyong) beliau sebagai keturunan penghuni rumah tabuik yang asih paha akan sejarah serta struktur badan tabuik, lokasi di rumah tabuik Kota Pariaman yang kini berada disebelah kantor walikota Pariaman dan juga sebagai tempat pembuatan dari tabuik tersebut.

RESULT AND DISCUSSION

3.1. Struktur tabuik

Gambar 1 menunjukkan struktur atau bagian bagian dari tabuik dari puncak yaitu burung tabuik dan bunga puncak , serta bagian – bagian lainya bahan yang digunakan untuk membuat setiap bagian dari tabuik berbeda yang nanti sesuai dengan fungsinya masing – masing.

Bagian bagian tabuik ini sangat dipercayai oleh masyarakat sekitar Kota Pariaman akan membawakan keberuntungan atau juga sebagai bahan tambahan dam konstruksi ini dikarenakan bahaun dalam pembuatan tabuik sanagt kuat dan kokoh sehingga mampu menjaga seimbangnnya ketika pemuda – pemuda (anak tabuik) mengerakan tabuik (hoyak tabuik).

Gambar 1. Struktur tabuik serta susunan letak masing masing aksesoris



Gambar 1 gambar ini di ambil pada keterangan tabuik di rumah tabuik dan ketika pelaksanaan tabuik tersebut memperlihatkan gambaran dari bentuk tabuik tersebut.

3.2. Susunan kegiatan hoyak tabuik

Table 3.susunan pelaksanaan kegiatan hoyak tabuik kota pariaman .

Kegiatan	Pelaksanaan
Mengambil tanah (maambiak tanah)	1 Muharram

Menebang batang pisang (manabang batang pisang)	3 Muharram
Maatam	5 Muharram
Magarak panja (maarak jari-jari)	7 Muharram
Magarak sorban maarak kain sorban)	8 Muharram
Tabuik naik pangkat (tabuik naiak pangkek)	10 Muharram
Pesta hoyak tabuik	Dilaksanakan setelah tabuik naik pangkat

Tabel 1 menunjukkan setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan setiap bentuk budaya pada acara hoyak tabuik serta pelaksanaan ini dimulai dari 1 Muharram sampai 10 Muharram dalam kelender Hijriya yang dimana kegiatan tabuik juga untuk memperingati cucu dari Nabi Muhammad SAW, yaitu Hussein.

Serta pelaksanaan kegiatan hoyak tabuik sangat antusias dimasyarakat sekitar Kota Pariaman juga sebagai salah satu tradisi acara setiap tahun wisatawan datang untuk melihat dan mengabadikan kegiatan dari hoyak tabuik.

CONCLUSION

Tradisi Hoyak Tabuik sudah melekat pada Kota Pariaman sehingga tradisi ini selalu dilestarikan serta diperkenalkan pada anak – anak agar tradisi hoyak tabuik memiliki maksud dan arti yang sangat penting baik dalam budaya maupun sosial dan agama.

REFERENCES

- AsrilMughtar. 2014. SejarahTabuik.DinasKebudayaanandanPariwis ata Kota Pariaman.
- Adiwidjaja, RI.1951. AdeganBasaSunda. JB.Wolters. Jakarta: Gronigen.

Garna, Judistira K. 1996. Ilmu-ilmu Sosial; Dasar, Konsep, Posisi. Bandung: Program Pascasarjana Unpad.

Niels Mulder. 1999. Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya. PT. Gramedia Pustaka

Utama. Sztompka Piotr. 2004. Sosiologi Perubahan Sosial. Prenada: Jakarta.